

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying Siswa di SMP Ar-Rahmah Jonggol Kabupaten Bogor

Musthofa Huseyn Ritonga¹, Vika Nurul Mufidah²

^{1,2}*Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*

 musthofahuseyn939@gmail.com

 vikanurulm@gmail.com

Abstrak: Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam mencegah perilaku tersebut melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying siswa di SMP Ar-Rahmah Jonggol Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan terdiri atas seorang guru Pendidikan Agama Islam, seorang guru Bimbingan dan Konseling, serta lima siswa kelas IX yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying yang masih terjadi didominasi oleh bullying verbal, seperti mengejek fisik, memberikan julukan yang tidak menyenangkan, dan candaan berlebihan. Strategi guru PAI meliputi pemberian nasihat dan teguran, penanaman nilai akhlak Islam, integrasi pendidikan karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan, kerja sama dengan guru BK, serta pelibatan orang tua. Strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan menurunkan perilaku bullying, meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya keterbukaan siswa serta keterlibatan sebagian orang tua yang belum optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Bullying, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Pencegahan Bullying

Pendahuluan

Bullying di lingkungan sekolah masih menjadi salah satu persoalan serius dalam dunia pendidikan karena berdampak tidak hanya pada kondisi fisik peserta didik,

tetapi juga pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik mereka. Fenomena bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, relasional, maupun perundungan melalui media digital (cyberbullying). Korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, depresi, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, bahkan dalam kasus tertentu dapat memicu keinginan untuk mengakhiri hidup. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan¹.

Di Indonesia, kasus bullying masih menunjukkan kecenderungan yang memprihatinkan. Berbagai laporan dari pemerintah maupun lembaga perlindungan anak menunjukkan bahwa kekerasan di lingkungan pendidikan masih sering terjadi, baik antar peserta didik maupun yang melibatkan warga sekolah lainnya. Bullying tidak lagi dipandang sebagai bentuk kenakalan remaja semata, tetapi telah menjadi masalah pendidikan yang memerlukan penanganan secara sistematis karena berdampak pada kualitas pembelajaran, kesehatan mental, dan pembentukan karakter peserta didik. Pemerintah melalui berbagai regulasi mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan juga menegaskan pentingnya keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam membangun budaya sekolah yang aman dan menghargai martabat setiap peserta didik².

Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku bullying bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia (karāmah al-insān), kasih sayang (rahmah), persaudaraan (ukhuwwah), dan akhlak mulia. Al-Qur'an secara tegas melarang perilaku saling menghina, mencela,

¹ Onetusfisi Putra et al., "Analisis Sistematis Dampak School Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Melalui Tinjauan Literatur 2020–2023," *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 2 (May 20, 2025): 2177–84, doi:10.54082/jupin.1429; Arshy Prodyanasari and Lauretha Devi Fajar Vantie, "From Bullying to Cyberbullying: Educational Impacts and Prevention Strategies in Indonesia," *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education* 1, no. 3 (October 31, 2024): 152–62, doi:10.59110/edutrend.421; Defriyanto Defriyanto et al., "In-Depth Understanding of Bullying in Schools: A Systematic Literature," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 11, no. 2 (November 30, 2024): 227–36, doi:10.24042/kons.v11i2.23252.

² Syofian Hari Prasetyo and Lukas Purwoto, "Pengaruh Iklim Sekolah Dan Pemantauan Orang Tua Terhadap Perilaku Perundungan Pelajar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (June 22, 2025): 65–88, doi:10.24832/jpnk.v10i1.4215.

merendahkan, maupun memberikan julukan yang buruk kepada orang lain sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Hujurat ayat 11. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari³.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam upaya pencegahan bullying karena perannya tidak terbatas sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik karakter, pembimbing moral, teladan, sekaligus pembina spiritual peserta didik. Melalui proses pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan sikap, pemberian nasihat, serta penguatan nilai-nilai akhlak, guru PAI memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru PAI menjadi bagian penting dalam membangun budaya sekolah yang kondusif dan mencegah munculnya perilaku bullying⁴.

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam pembinaan keagamaan, pembiasaan nilai-nilai religius, serta pendampingan peserta didik di luar kelas. Berbagai kegiatan tersebut terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai agama, membentuk karakter peserta didik, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang positif. Meskipun demikian, permasalahan bullying di lingkungan sekolah masih menjadi isu yang kompleks dan terus memerlukan perhatian. Darmawan (2017)⁵ mengungkapkan bahwa bullying merupakan fenomena yang masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah dengan berbagai bentuk dan dampaknya

³ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (May 25, 2021): 867–75, doi:10.59141/japendi.v2i05.170; Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (May 2, 2016): 116, doi:10.15642/jpai.2016.4.1.116-133.

⁴ Siti Maghfiroh, A. Y. Soegeng Ysh, and Joko Sulianto, "Implementasi Habitiasi Sekolah Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Montongsari Kendal," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (April 12, 2023): 633–44, doi:10.36989/didaktik.v9i1.724.

⁵ Darmawan Darmawan, "BULLYING PHENOMENA IN SCHOOL SETTING," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (December 8, 2017), doi:10.21831/jk.v1i2.9713.

terhadap peserta didik. Sementara itu, penelitian Hardiyanti (2025)⁶ lebih menitikberatkan kajian pada penanganan bullying melalui pendekatan sistem yang melibatkan berbagai unsur di lingkungan sekolah. Namun, kajian yang secara khusus mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku bullying melalui penanaman nilai-nilai moral dan religius masih relatif terbatas, terutama pada konteks SMP Ar-Rahmah Jonggol. Padahal, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis tidak hanya dalam mengembangkan kompetensi kognitif peserta didik, tetapi juga dalam membentuk karakter, menanamkan nilai moral, serta membangun spiritualitas yang dapat menjadi landasan dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama berkontribusi terhadap penurunan perilaku agresif dan peningkatan perilaku prososial peserta didik. Penelitian Darmawan (2017) lebih berfokus pada identifikasi bentuk, faktor penyebab, dan dampak bullying di lingkungan sekolah, sedangkan Hardiyanti (2025) mengkaji penanganan bullying melalui pendekatan sistem yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Penelitian lain juga umumnya menitikberatkan pada efektivitas program pendidikan karakter, kebijakan sekolah, atau layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying. Meskipun memberikan kontribusi yang penting, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membangun strategi pencegahan bullying melalui integrasi pembelajaran akhlak, pembiasaan keagamaan, keteladanan, serta kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan orang tua peserta didik dalam konteks sekolah Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya kajian yang menganalisis strategi preventif guru Pendidikan Agama Islam secara komprehensif dalam mencegah bullying melalui integrasi pendidikan agama,

⁶ Diah Pitaloka Hardiyanti, Teddy Asmara, and Waluyadi, "Model For Resolving Bullying Cases In Junior High School Educational Environments," *HERMENEUTIKA : Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. 1 (February 28, 2025): 40–48, doi:10.33603/hermeneutika.v9i1.9771.

pendidikan karakter, dan kolaborasi antarwarga sekolah. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi guru PAI di SMP Ar-Rahmah Jonggol Kabupaten Bogor, sebuah sekolah yang menerapkan budaya religius sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai integrasi strategi religius yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, meliputi penanaman nilai akhlak melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan, pemberian nasihat, serta kolaborasi dengan guru BK dan orang tua sebagai upaya preventif dalam mencegah bullying. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tidak hanya menjelaskan bentuk-bentuk pencegahan bullying, tetapi juga menawarkan gambaran empiris mengenai model pencegahan berbasis pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek religius, karakter, dan budaya sekolah secara utuh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah bullying siswa di SMP Ar-Rahmah Jonggol Kabupaten Bogor. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif⁷. Adapun studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian secara spesifik sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai 28 Juni 2026 di SMP Ar-Rahmah Jonggol, Kabupaten Bogor. Lokasi ini dipilih secara *purposif* karena sekolah telah menerapkan berbagai program pembinaan karakter berbasis keagamaan yang diintegrasikan dalam upaya pencegahan perilaku bullying. Selain itu, berdasarkan

⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Karangawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

observasi awal, masih ditemukan bentuk-bentuk bullying verbal antarsiswa sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama karena berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan pembinaan keagamaan di sekolah, serta seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai informan pendukung yang menangani pembinaan perilaku dan permasalahan peserta didik. Selain itu, dipilih lima siswa kelas IX yang memenuhi kriteria, yaitu (1) telah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin, (2) memahami kondisi interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta (3) pernah menyaksikan, mengetahui, atau memiliki pengalaman yang berkaitan dengan perilaku bullying maupun upaya pencegahannya di sekolah, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian⁸.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bentuk bullying yang terjadi, strategi guru PAI dalam pencegahan bullying, kerja sama dengan guru BK dan orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen sekolah, seperti program kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian⁹.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2022).

⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Deffi Ella Lestari, 1st ed. (Sukabumi: Cv Jejak, 2018).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, guru BK, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi¹⁰.

Analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification)¹¹. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun seluruh informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan kondensasi data dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema-tema penelitian sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap seluruh temuan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui tahapan tersebut diharapkan penelitian mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying siswa di SMP Ar-Rahmah Jonggol Kabupaten Bogor beserta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya.

¹⁰ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33, doi:10.5281/zenodo.13929272.

¹¹ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Jakarta: SAGE Publications, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah bullying siswa di SMP Ar-Rahmah Jonggol Kabupaten Bogor. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta lima siswa kelas IX. Hasil analisis data menghasilkan dua tema utama, yaitu bentuk bullying yang terjadi di sekolah dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying.

Bentuk Bullying yang Terjadi di SMP Ar-Rahmah Jonggol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan siswa pernah menyaksikan tindakan bullying, meskipun tidak mengalaminya secara langsung. Bentuk bullying yang paling sering ditemukan adalah bullying verbal, berupa ejekan terhadap kondisi fisik, penghinaan terhadap keluarga, pemberian julukan yang tidak menyenangkan, serta candaan yang berlebihan. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Biasanya bullying seperti menghina fisik." Informan lain menyatakan bahwa bentuk bullying yang pernah disaksikan berupa "mengejek orang tua." Selain bullying verbal, beberapa siswa juga menyebutkan adanya tindakan fisik seperti memukul, meskipun frekuensinya relatif jarang.

Temuan tersebut diperkuat oleh keterangan guru BK yang menjelaskan bahwa kasus bullying di SMP Ar-Rahmah Jonggol masih tergolong rendah dan lebih banyak didominasi oleh tindakan verbal daripada kekerasan fisik. Guru BK menyatakan:

"Kalau saat ini hanya sedikit, lebih kepada verbal seperti bercandaan, menyembunyikan sepatu, tidak sampai pemukulan."

Senada dengan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa sebagian besar kasus berawal dari candaan antarsiswa yang oleh sebagian peserta didik dipersepsikan sebagai bullying karena adanya perbedaan karakter, tingkat sensitivitas, dan cara menerima perlakuan dari teman sebaya.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying.

Analisis data menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi preventif dalam mencegah bullying di lingkungan sekolah.

Memberikan Nasihat dan Teguran

Seluruh informan siswa menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten memberikan nasihat dan teguran kepada siswa ketika mengetahui adanya tindakan bullying. Bentuk pembinaan dilakukan melalui pendekatan persuasif dengan mengingatkan bahwa bullying merupakan perilaku yang tidak dibenarkan baik secara moral maupun agama. Salah seorang siswa menyampaikan:

"Guru PAI selalu menegur dan menasihati."

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa dirinya berperan sebagai penengah ketika terjadi konflik antarsiswa dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya saling menghormati dalam kehidupan sosial. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara:

"Sebagai guru kita menjadi penengah dan menjelaskan bahwa mereka harus saling menghormati."

Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pencegahan bullying dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai yang ditekankan meliputi sikap saling menghargai, menjaga perasaan orang lain, menghormati perbedaan, toleransi, dan pembentukan akhlak terhadap sesama.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

"Sesama teman harus saling menghargai, jangan menganggap sepele karena bisa menjadi kelemahan seseorang."

Selain itu, guru juga menanamkan nilai toleransi sebagai bagian dari ajaran Islam dengan menegaskan bahwa setiap individu wajib saling menghormati tanpa membedakan latar belakang.

Memberikan Pemahaman Mengenai Dampak Bullying

Strategi berikutnya dilakukan melalui pemberian pemahaman mengenai dampak negatif bullying terhadap kondisi psikologis korban. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa bullying dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar, menurunkan rasa percaya diri, serta mengganggu perkembangan sosial peserta didik. Oleh karena itu, siswa diberikan pemahaman mengenai hubungan sebab-akibat dari setiap tindakan bullying agar memiliki kesadaran terhadap konsekuensi perilakunya.

Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Sekolah juga menerapkan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, di antaranya salat dhuha berjamaah dan mengaji bersama. Guru BK menyampaikan bahwa pembiasaan kegiatan tersebut berkontribusi terhadap penurunan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

"Program salat dhuha dan mengaji bersama sedikit banyak mengurangi sifat-sifat yang tidak baik."

Temuan ini didukung oleh pernyataan sebagian besar siswa yang mengaku bahwa kegiatan keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku mereka, meskipun terdapat seorang siswa yang menyatakan bahwa pengaruhnya belum dirasakan secara signifikan.

Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan bullying dilakukan secara kolaboratif antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK. Guru BK memandang bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam pembinaan

karakter melalui pendekatan spiritual sehingga siswa lebih mudah menyadari kesalahan yang dilakukan.

Guru BK menyatakan:

"Guru PAI memberikan sentuhan-sentuhan kolbu sehingga siswa menyadari kesalahannya."

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yang menegaskan bahwa setiap penanganan kasus selalu dilakukan melalui koordinasi dengan guru BK agar penyelesaian masalah dapat dilakukan secara komprehensif.

Pelibatan Orang Tua

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melibatkan orang tua sebagai bagian dari strategi pencegahan bullying. Bentuk keterlibatan tersebut dilakukan melalui kegiatan parenting, pertemuan wali murid, komunikasi melalui media sosial, serta kunjungan rumah apabila diperlukan. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala berupa rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam memantau perkembangan anak di rumah sehingga pembinaan karakter belum berlangsung secara optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying di SMP Ar-Rahmah Jonggol dilakukan melalui pendekatan preventif yang berorientasi pada pembinaan karakter religius. Strategi tersebut tidak hanya berupa pemberian nasihat ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran serta pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga

memerlukan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam perilaku sosialnya¹².

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai *moral educator* yang menanamkan nilai penghormatan terhadap sesama manusia. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak yang membangun kesadaran peserta didik mengenai dampak negatif perilaku bullying melalui pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta penguatan budaya sekolah yang religius. Peran tersebut menjadi penting karena nilai-nilai moral akan lebih mudah diinternalisasikan ketika peserta didik memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah¹³.

Selain itu, strategi preventif melalui penguatan karakter religius menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak hanya berfokus pada penindakan setelah pelanggaran terjadi, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran moral peserta didik sejak dini. Integrasi nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, kasih sayang, toleransi, empati, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan mampu mendorong terbentuknya perilaku prososial serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah¹⁴.

Pemberian nasihat secara langsung kepada pelaku *bullying* menjadi strategi yang paling dominan. Hampir seluruh siswa menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan teguran dan nasihat ketika mengetahui adanya tindakan *bullying*. Pendekatan persuasif ini sejalan dengan prinsip *mau'izhah hasanah* dalam pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akhlak melalui nasihat yang baik

¹² Munawir Zazali and Yulia Tri Samiha, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (December 26, 2023): 126–33, doi:10.19109/muaddib.v6i2.24433.

¹³ Irsan, La Jusu, and Safaruddin Yahya, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Kadatua Kabupaten Buton Selatan," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 4, no. 2 (April 30, 2026): 146–58, doi:10.54066/jupendis.v4i2.3815.

¹⁴ Nurmala Sari, Hatta Sabri, and Muhammad Iqbal, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengedukasikan Nilai-Nilai Karakter Terhadap Pencegahan Bullying Pada Siswa SMA Negeri 2 Langsa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6, no. 2 (May 4, 2026): 1652–62, doi:10.53299/jppi.v6i2.4204.

untuk menumbuhkan kesadaran dan memperbaiki perilaku peserta didik¹⁵. Temuan lain menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi, dan menjaga perasaan orang lain ke dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku melalui internalisasi nilai-nilai akhlak Islam sebagai upaya preventif terhadap *bullying*¹⁶. Temuan tersebut juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengembangan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Nilai-nilai yang diajarkan guru PAI dalam penelitian ini mencerminkan ketiga dimensi tersebut melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah dan mengaji bersama juga menjadi bagian dari strategi preventif sekolah. Guru BK maupun sebagian besar siswa mengakui bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Pembiasaan ibadah diyakini mampu membentuk kontrol diri, empati, dan kedisiplinan sehingga kecenderungan melakukan *bullying* menjadi berkurang¹⁸. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak Islam melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik¹⁹. Pendidikan akhlak yang diterapkan secara berkelanjutan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menghayati dan mengamalkannya dalam interaksi sosial, sehingga tercipta

¹⁵ Yefi Ardyanti, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 11, no. 2 (April 7, 2025), doi:10.31949/educatio.v11i2.12721.

¹⁶ Fadhillahzahidah Zahidah and Eliyanto Eliyanto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Menanggulangi Perilaku Bullying Di SMK Batik Sakti 2 Kebumen," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 2 (June 28, 2025): 221–35, doi:10.33507/tarbi.v4i2.2263.

¹⁷ Rudi Sulaeman et al., "Pendidikan Agama Islam Sebagai Benteng Anti-Bullying: Pendekatan Nilai Islami Dan Pembinaan Karakter," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 10 (October 1, 2025): 11370–77, doi:10.54371/jiip.v8i10.9405.

¹⁸ Saiful Bahri, Hayaturrohman Hayaturrohman, and Mustaqim Mustaqim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat Berjamaah Santri Usia Remaja Di Yayasan Al-Hikmah Musthopa Plered - Purwakarta," *Mozaic : Islam Nusantara* 5, no. 1 (April 10, 2019): 19–34, doi:10.47776/mozaic.v5i1.129.

¹⁹ Muhamad Zhulfan Ramadhan and Saiful Bahri, "Cultivating Tazkiyatun Nafs through Religious Habituation at SMP Al-Zahra Indonesia," *International Journal of Islamic Social Studies* 4, no. 1 (May 27, 2026): 80–93, doi:10.62039/ijiss.v4i1.127.

lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan mampu mencegah munculnya perilaku *bullying*²⁰.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan *bullying* tidak hanya bergantung pada guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dipengaruhi oleh kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK menangani aspek konseling, sedangkan guru PAI memberikan penguatan spiritual dan pembinaan akhlak. Kolaborasi ini memperlihatkan adanya pendekatan multidisipliner dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa²¹. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru PAI menyatakan bahwa komunikasi melalui kegiatan *parenting*, rapat orang tua, dan kunjungan rumah merupakan upaya untuk menyamakan pola pembinaan antara sekolah dan keluarga. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya keterlibatan sebagian orang tua sehingga pembinaan karakter di rumah belum berjalan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar pembinaan karakter peserta didik dapat berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah²².

Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya keterlibatan sebagian orang tua sehingga pembinaan karakter di rumah belum berjalan optimal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pencegahan bullying memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moral, memberikan pengawasan terhadap perilaku anak, serta mendukung efektivitas

²⁰ Suci Siti Nurbarkah and Saiful Bahri, "Penumbuhan Mujahadatun Nafs Pada Diri Siswa Dengan Mengintegrasikan Ritual Keagamaan," *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 6 (December 29, 2025): 806–15, doi:10.53621/jider.v5i6.645.

²¹ Dwi Ramadhani, "Kolaborasi Guru PAI Bersama Guru BK Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Di Jenjang SMP," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (December 30, 2024): 196–208, doi:10.15642/joies.2024.9.2.196-208.

²² Netri Bukhori et al., "Peran Orang Tua, Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying," *Jurnal Basicedu* 9, no. 6 (November 13, 2025): 1810–18, doi:10.31004/basicedu.v9i6.10839.

program pencegahan bullying yang dilaksanakan di sekolah²³. Selain itu, hubungan yang baik antara orang tua, guru, dan peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya bullying²⁴. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah yang didukung oleh iklim sekolah yang positif berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku prososial peserta didik sekaligus mengurangi kecenderungan munculnya perilaku bullying²⁵. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam upaya pencegahan bullying.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-Rahmah Jonggol telah mengarah pada pendekatan preventif yang komprehensif, meliputi pembinaan spiritual, pendidikan karakter, keteladanan, kolaborasi dengan guru BK, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pelibatan orang tua. Walaupun demikian, masih terdapat kasus bullying verbal yang menunjukkan perlunya penguatan program pembinaan karakter secara berkelanjutan serta peningkatan komunikasi antara sekolah dan keluarga agar budaya saling menghargai dapat tertanam lebih kuat pada diri siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Ar-Rahmah Jonggol Kabupaten Bogor menerapkan strategi preventif dalam mencegah bullying melalui penanaman nilai-nilai akhlak, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta komunikasi dengan orang tua. Bullying yang masih ditemukan didominasi oleh

²³ Nick Axford et al., "Involving Parents in School-Based Programmes to Prevent and Reduce Bullying: What Effect Does It Have?," *Journal of Children's Services* 10, no. 3 (September 21, 2015): 242–51, doi:10.1108/JCS-05-2015-0019.

²⁴ Ji-Kang Chen et al., "Parental Involvement in School and School Victimization in Taiwan: The Mediating Role of Quality of Student-teacher Relationships," *Behavioral Sciences & the Law* 43, no. 1 (January 14, 2025): 61–74, doi:10.1002/bsl.2696.

²⁵ Chang-Hun Lee and Juyoung Song, "Functions of Parental Involvement and Effects of School Climate on Bullying Behaviors Among South Korean Middle School Students," *Journal of Interpersonal Violence* 27, no. 12 (August 10, 2012): 2437–64, doi:10.1177/0886260511433508.

bullying verbal, seperti mengejek fisik, memberikan julukan yang tidak menyenangkan, dan candaan yang berlebihan. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh budaya sekolah yang religius dan kerja sama antarguru, meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya keterbukaan sebagian siswa dan belum optimalnya keterlibatan orang tua.

Penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI berperan penting sebagai pendidik karakter, pembimbing moral, dan teladan dalam membangun budaya sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah, khususnya sekolah Islam, dalam mengembangkan program pencegahan bullying yang mengintegrasikan pendidikan agama, pembentukan karakter, dan kolaborasi antara guru, BK, serta orang tua.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam serta mengeksplorasi perspektif kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pencegahan bullying.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Deffi Ella Lestari. 1st ed. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Ardyanti, Yefi, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza. "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 11, no. 2 (April 7, 2025). doi:10.31949/educatio.v11i2.12721.
- Axford, Nick, David P. Farrington, Suzy Clarkson, Gretchen J. Bjornstad, Zoe Wrigley, and Judy Hutchings. "Involving Parents in School-Based Programmes to Prevent

- and Reduce Bullying: What Effect Does It Have?" *Journal of Children's Services* 10, no. 3 (September 21, 2015): 242–51. doi:10.1108/JCS-05-2015-0019.
- Bahri, Saiful, Hayaturrohman Hayaturrohman, and Mustaqim Mustaqim. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat Berjamaah Santri Usia Remaja Di Yayasan Al-Hikmah Musthopa Plered - Purwakarta." *Mozaic : Islam Nusantara* 5, no. 1 (April 10, 2019): 19–34. doi:10.47776/mozaic.v5i1.129.
- Bukhori, Netri, Amelyssa Islamiyah, Soleha Ibni Nazifa, and Rita Kurnia. "Peran Orang Tua, Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying." *Jurnal Basicedu* 9, no. 6 (November 13, 2025): 1810–18. doi:10.31004/basicedu.v9i6.10839.
- Chen, Ji-Kang, Hexin Yang, Chaoyue Wu, Chung-Ying Lin, and Li-Chih Wang. "Parental Involvement in School and School Victimization in Taiwan: The Mediating Role of Quality of Student-teacher Relationships." *Behavioral Sciences & the Law* 43, no. 1 (January 14, 2025): 61–74. doi:10.1002/bsl.2696.
- Darmawan, Darmawan. "BULLYING PHENOMENA IN SCHOOL SETTING." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (December 8, 2017). doi:10.21831/jk.v1i2.9713.
- Defriyanto, Defriyanto, Mulawarman Mulawarman, Haryono Haryono, and Sunawan Sunawan. "In-Depth Understanding of Bullying in Schools: A Systematic Literature." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 11, no. 2 (November 30, 2024): 227–36. doi:10.24042/kons.v11i2.23252.
- Hardiyanti, Diah Pitaloka, Teddy Asmara, and Waluyadi. "Model For Resolving Bullying Cases In Junior High School Educational Environments." *HERMENEUTIKA : Jurnal Ilmu Hukum* 9, no. 1 (February 28, 2025): 40–48. doi:10.33603/hermeneutika.v9i1.9771.
- Irsan, La Jusu, and Safaruddin Yahya. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Kadatua

- Kabupaten Buton Selatan." *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 4, no. 2 (April 30, 2026): 146–58. doi:10.54066/jupendis.v4i2.3815.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Karangawang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lee, Chang-Hun, and Juyoung Song. "Functions of Parental Involvement and Effects of School Climate on Bullying Behaviors Among South Korean Middle School Students." *Journal of Interpersonal Violence* 27, no. 12 (August 10, 2012): 2437–64. doi:10.1177/0886260511433508.
- Maghfiroh, Siti, A. Y. Soegeng Ysh, and Joko Sulianto. "Implementasi Habitiasi Sekolah Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Montongsari Kendal." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (April 12, 2023): 633–44. doi:10.36989/didaktik.v9i1.724.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Jakarta: SAGE Publications, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (May 25, 2021): 867–75. doi:10.59141/japendi.v2i05.170.
- Nurbarkah, Suci Siti, and Saiful Bahri. "Penumbuhan Mujahadatun Nafs Pada Diri Siswa Dengan Mengintegrasikan Ritual Keagamaan." *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 6 (December 29, 2025): 806–15. doi:10.53621/jider.v5i6.645.
- Prasetyo, Syofian Hari, and Lukas Purwoto. "Pengaruh Iklim Sekolah Dan Pemantauan Orang Tua Terhadap Perilaku Perundungan Pelajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (June 22, 2025): 65–88. doi:10.24832/jpnk.v10i1.4215.

- Prodyanatasari, Arshy, and Lauretha Devi Fajar Vantie. "From Bullying to Cyberbullying: Educational Impacts and Prevention Strategies in Indonesia." *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education* 1, no. 3 (October 31, 2024): 152–62. doi:10.59110/edutrend.421.
- Putra, Onetusfisi, Azhara Affiqoh, Nabilla Iskandar, Vernonia Yora Saki, and Nunung Nursyarofah. "Analisis Sistematis Dampak School Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Melalui Tinjauan Literatur 2020–2023." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 2 (May 20, 2025): 2177–84. doi:10.54082/jupin.1429.
- Ramadhan, Muhamad Zhulfan, and Saiful Bahri. "Cultivating Tazkiyatun Nafs through Religious Habituation at SMP Al-Zahra Indonesia." *International Journal of Islamic Social Studies* 4, no. 1 (May 27, 2026): 80–93. doi:10.62039/ijiss.v4i1.127.
- Ramadhani, Dwi. "Kolaborasi Guru PAI Bersama Guru BK Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Di Jenjang SMP." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (December 30, 2024): 196–208. doi:10.15642/joies.2024.9.2.196-208.
- Rifa'i, Muh. Khoirul. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (May 2, 2016): 116. doi:10.15642/jpai.2016.4.1.116-133.
- Sari, Nurmala, Hatta Sabri, and Muhammad Iqbal. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengedukasikan Nilai-Nilai Karakter Terhadap Pencegahan Bullying Pada Siswa SMA Negeri 2 Langsa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6, no. 2 (May 4, 2026): 1652–62. doi:10.53299/jppi.v6i2.4204.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2022.
- Sulaeman, Rudi, Rasyid Za'far Siddik, Dendra Wijaya Daerobi, and M. Syakir. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Benteng Anti-Bullying: Pendekatan Nilai

Islami Dan Pembinaan Karakter." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 10 (October 1, 2025): 11370–77. doi:10.54371/jiip.v8i10.9405.

Vera Nurfajriani, Wiyanda, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, Win Afgani, Universitas Islam Negeri, Raden Fatah, and Palembang Abstract. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. doi:10.5281/zenodo.13929272.

Zahidah, Fadhilahzahidah, and Eliyanto Eliyanto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Menanggulangi Perilaku Bullying Di SMK Batik Sakti 2 Kebumen." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 2 (June 28, 2025): 221–35. doi:10.33507/tarbi.v4i2.2263.

Zazali, Munawir, and Yulia Tri Samiha. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik." *Muaddib: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (December 26, 2023): 126–33. doi:10.19109/muaddib.v6i2.24433.